

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Polisi lalu lintas merupakan kesatuan lalu lintas yang bertugas membina, dan dalam batas kewenangan yang di tentukan, menyelenggarakan fungsi lalu lintas yang meliputi kegiatan pendidikan masyarakat, penegakan hukum dan identifikasi pengemudi kendaraan bermotor serta patroli jalan raya yang bersifat antar wilayah hukum negara Republik Indonesia (Setyowati & Ulfa, 2020).

Menurut Seyle (1976, Munandar, 2006), stres adalah keadaan didalam karakteristik makhluk hidup dengan sindrom adaptasi umum. Dengan kata lain, adalah respon non spesifik dari tubuh terhadap permintaan yang dibuat untuk itu. Sumber stres yang menyebabkan seseorang tidak berfungsi secara optimal, atau yang menyebabkan seseorang jatuh sakit, tidak saja datang dari satu macam pembangkit stres, tetapi datang dari beberapa macam pembangkit stres, dan sebagian besar adalah dari waktu manusia bekerja, karena lingkungan pekerjaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan pekerja (Ferdy, 2010).

Di Indonesia sendiri sering terjadi kecelakaan kerja di tempat kerja. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan tahun 2026 menyatakan bahwa telah terjadi berbagai kecelakaan kerja yaitu berjumlah 105.182 kasus jika dibandingkan 2015 sebanyak 110.285 kasus, mengalami penurunan sebanyak 5.103 kasus atau 4,6 persen. Minimnya implementasi dan pengawasan K3, serta perilaku pekerja industri pada kasusnya dan perilaku masyarakat pada umumnya yang tidak memahami pentingnya standar K3 di tempat kerja merupakan penyebab kejadian ini. Kesehatan dan keselamatan kerja adalah tindakan perlindungan yang dirancang untuk menjamin bahwa karyawan dan orang lain berada dalam kondisi yang aman dan sehat, agar memungkinkan kinerja semua tugas dilakukan secara aman dan efektif (As-Syifa, Hutasoit and Kareri, 2020). Maka dari itu pihak kepolisian lalu lintas wajib menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja (Maulina and Syafitri, 2019).

Menurut UU No 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia mengatakan bahwa Kepolisian juga bertanggung jawab untuk melindungi keselamatan dan kesehatan anggotanya dalam melaksanakan tugas. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penetapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dimana mewajibkan setiap perusahaan atau organisasi yang memperkerjakan 100 orang atau lebih, atau yang memiliki potensi bahaya tinggi, untuk menerapkan SMK3. Tujuan diadakannya K3 yaitu agar meningkatkan produktivitas kerja dengan memberi rasa aman dan nyaman saat bekerja (Awaludin *et al.*, 2019).

Setiap pekerjaan memiliki risiko menimbulkan keluhan yang dapat menyebabkan kelelahan, yang dikenal sebagai kelelahan kerja. Kelelahan sendiri merupakan keluhan umum yang sering terjadi, bukan suatu penyakit. Ini adalah bagian dari respons alami tubuh untuk melindungi diri agar terhindar dari kerusakan yang lebih serius. Namun, kondisi ini dapat pulih kembali dengan beristirahat. (Andriani, 2020). Secara umum gejala kelelahan dapat dimulai dari yang sangat ringan sampai perasaan yang sangat melelahkan. Baik secara subjektif maupun objektif, gejala kelelahan dapat dirasakan sebagai perasaan mengantuk, perasaan lesu, pusing, kurang konsentrasi, kurangnya tingkat kewaspadaan, persepsi yang lambat dan buruk, gairah kerja berkurang, dan penurunan kinerja rohani dan jasmani. Bekerja dengan terlalu lama, beban kerja yang berlebihan serta diberengi

oleh asupan energi yang kurang itu akan membuat seseorang merasakan kelelahan dengan cepat (Irawati, Yogisutanti and Sitorus, 2020).

Kelelahan kerja sendiri bisa menurunkan kinerja dan produktivasi dalam bekerja yang bisa mengakibatkan meningkatnya kesalahan dalam bekerja. Meningkatkan kesalahan kerja akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja dalam pekerjaan. Terjadinya kelelahan tidak terjadi begitu saja, tetapi ada faktor dalam pekerjaan. Terjadinya kelelahan tidak terjadi begitu saja, tetapi ada faktor yang menyebabkannya. Beberapa faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yang berada disekitar individu seperti contohnya yaitu jadwal kerja, kondisi istirahat pekerja yang tidak nyaman, kondisi lingkungan kerja yang tidak kondusif, mudah emosi, serta gaya hidup yang tidak sehat (Pabala, Roga and Setyobudi, 2021).

Menurut observasi sebanyak 20 sample awal yang dilakukan peneliti pada 15 Juni 2024 pada Polisi Lalu Lintas di Kota Medan menunjukkan bahwa tingkat kelelahan kerja tinggi sebesar 74,3%. Hasil dari pertanyaan dalam kuesioner, semua polisi lalu lintas yang menjadi responden selalu merasa haus, malas berbicara, manguap saat bekerja, suara terasa serak dan berat di kaki.

Peneliti memilih subjek pada polisi lalu lintas dikarenakan melihat tuntutan pekerjaan polisi lalu lintas untuk harus selalu siap siaga kapan saja untuk melindungi, melayani dan mengamankan masyarakat dan negara sesuai dengan Motto Polisi yaitu “SIAP MELAYANI MASYARAKAT” pelayanan tersebut dilakukan dalam waktu 24 jam pada setiap harinya (Pasal 2 UU No. 2 Tahun 2002).

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal Penelitian

No	Variabel	Persentase
1.	Kelelahan Kerja	75%
2.	Stres Kerja	50%
3.	Beban Kerja	80%
4.	Lingkungan Kerja	30%
5.	Kondisi Emosional	15%

Polisi lalu lintas memiliki tanggung jawab besar dalam melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat agar dapat menjadi petugas yang profesional dan berkualitas. Dalam menjalankan tugasnya, terutama sebagai anggota polantas, mereka menghadapi berbagai tekanan, seperti lingkungan kerja yang berisiko tinggi, aksi demonstrasi, potensi kejahatan yang bisa terjadi kapan saja, serta jam kerja yang panjang. Situasi jalan yang selalu dipadati kendaraan dengan kemacetan dan kebisingan, ditambah cuaca yang tidak menentu serta tingginya angka pelanggaran lalu lintas dan paparan polusi udara, memberikan tantangan tersendiri bagi anggota Polantas yang bertugas di Medan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti rasa lelah, mengantuk, pusing, menurunnya konsentrasi dan kewaspadaan, persepsi yang menjadi lambat dan kurang akurat, berkurangnya semangat kerja, penurunan produktivitas, serta meningkatkan risiko kelelahan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari masalah latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada polisi lalu lintas di Kota Medan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja yang ada pada polisi lalu lintas di Kota Medan, sebagai bentuk pencegahan terjadinya kelelahan akibat kerja serta meningkatkan kemampuan pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan dan peningkatan produktivitas kerjanya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui distribusi frekuensi pekerja berdasarkan usia, status gizi, riwayat penyakit, masa kerja, beban kerja, pada pekerja polisi lalu lintas di Kota Medan.
2. Mengetahui hubungan usia pekerja dengan kejadian kelelahan kerja pada polisi lalu lintas di Kota Medan.
3. Mengetahui hubungan status gizi pekerja dengan kejadian kelelahan kerja pada polisi lalu lintas di Kota Medan.
4. Mengetahui hubungan riwayat penyakit pekerja dengan kejadian kelelahan kerja pada polisi lalu lintas di Kota Medan.
5. Mengetahui hubungan stress kerja pekerja dengan kejadian kelelahan kerja pada polisi lalu lintas di Kota Medan.
6. Mengetahui hubungan beban kerja pekerja dengan kejadian kelelahan kerja pada polisi lalu lintas di Kota Medan.
7. Mengetahui hubungan lingkungan kerja pekerja dengan kejadian kelelahan kerja pada polisi lalu lintas di Kota Medan.
8. Mengetahui hubungan kecerdasan emosi pekerja dengan kejadian kelelahan kerja pada polisi lalu lintas di Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai tambahan literature dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta dapat memajukan kualitas pendidikan dalam hal ini berupa pengembangan kemampuan tenaga kesehatan masyarakat di lingkungan kerja dan masyarakat. Dapat mengaplikasikan secara nyata dari teori-teori yang telah didapat semasa perkuliahan dan dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan penyusunan karya tulis serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai stres kerja.

1.4.2 Bagi Polda Sumatra Utara

Sebagai bahan informasi dan masukan untuk memperhatikan Kesehatan kerja dalam hal ini Polisi Lalu Lintas dan pengaruh beban kerja, stres kerja, lingkungan kerja, kecerdasan emosi Dan sebagai acuan dalam program peningkatan performa dan produktivitas kerja pada Polisi Lalu Lintas di Polda Sumatera Utara.

1.4.3 Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Sebagai informasi penelitian dan dokumentasi data penelitian lebih lanjut mengenai Faktor risiko stres kerja pada Polisi Lalu Lintas di Polda Sumatera Utara.